

## STUDI EKSPLORASI IKLIM ORGANISASI PADA UNIT LAYANAN JASA PENYEBERANGAN LAUT KMP X

<sup>1</sup>Syafitri Desnawaty, <sup>2</sup>Artiawati  
Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
<sup>2</sup>artiawati@staff.ubaya.ac.id

**Abstrak.** Kerasnya kehidupan laut, telah menjadi bagian hidup dari pelaut. Untuk dapat bertahan, organisasi memiliki peran dalam menciptakan iklim organisasi yang mendukung kelancaran tugas pelaut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui iklim organisasi, yang meliputi makna iklim, bagaimana iklim terbentuk serta bagaimana kehidupan organisasi dengan adanya iklim-iklim. Penelitian dilakukan di KMP X yang beroperasi di perairan Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan analisis tematik untuk menganalisis data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 9 orang yang merupakan awak kapal KMP X. Hasil penelitian ini adalah adanya tiga fungsi yang menjadi makna iklim religiusitas yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamat dan fungsi kontrol sosial. Selain itu diketahui adanya tiga fungsi yang menjadi makna iklim kekeluargaan yaitu fungsi afeksi, fungsi pelindung, fungsi pembimbing. Dampak dari kedua iklim tersebut adalah, pekerja merasakan kepuasan, adanya toleransi terhadap keragaman karakteristik serta kolektivitas kerja yang mendukung terbentuknya efektivitas organisasi.

**Kata Kunci:** *Iklim Organisasi, Kekeluargaan, Religiusitas*

**Abstract.** The rigors of marine's life has been part of sailor's life. In order to survive, organization has the role to create organization climate, which could support the smoothness of sailor's duty. The aim of this research was to know the organization climate, which covered the meaning of the climate, how the climate shaped and how the organization existence with the culture of those climate. The research was done in KMP X, which operated in the area of Madura. The method of the research was qualitative method, with thematic analysis to analyze the data. The data collection used interview technique and observation. The total participants in the research were 9 ship crews of KMP X. The result of the research showed that there were three functions, which became the mean of religiosity climate, which were educative function, saving function and social control function. Furthermore, there were also three functions of kinship climate, which were affection function, protector function and mentoring function. The impact of those two climates were the worker feel with satisfaction, the existence of tolerance to characteristics of diversity and to work collectivity, which supports the formation of organization effectiveness

**Keyword:** Organizational Climate, Religiosity, Kinship

## PENGANTAR

Indonesia merupakan negara bahari yang memiliki banyak daerah perairan. Modernisasi yang terjadi di berbagai bidang, juga sangat berdampak terhadap pada makin canggihnya alat transportasi laut. Transportasi yang dikembangkan oleh manusia yang semula berupa perahu rakitan kini menjadi kapal bermesin, yang tentunya dikendalikan oleh para pelaut. Sosok seorang pelaut adalah figur yang memegang peranan penting dalam bidang transportasi laut. Tanpa pelaut, kapal-kapal sebagai sarana penghubung antara satu pulau dengan pulau yang lainnya tidak dapat berfungsi. Dalam masyarakat umum, sosok pelaut identik dengan kehidupan yang keras, hal ini dilatarbelakangi oleh kehidupan pelaut yang lebih banyak dihabiskan di lautan dengan kerasnya ombak dan angin yang memunculkan sikap keras karena tantangan alam. Menarik untuk dipahami tentang hal apa yang membuat para pelaut ini menekuni profesinya. Selain karena profesi pelaut merupakan ladang penghasilan, mungkin terdapat faktor lain yang memberikan kenyamanan dalam bekerja, sehingga para pelaut ini bertahan dengan profesinya.

Sebuah BUMN (PT. Z) yang bergerak di bidang pelayanan jasa penyeberangan transportasi laut memiliki 2 unit kapal, KMP. X dan KMP Y. Kedua kapal ini memiliki tipe serta bentuk yang sama. Hal yang membedakan dari keduanya adalah karakteristik

orang-orang yang ada di dalamnya. Menurut salah satu informan yang peneliti temui, para awak kapal yang ada di KMP. X memiliki karakteristik yang lembut dan kental dengan suasana kekeluargaan, sedangkan orang-orang yang ada di KMP Y merupakan tipikal orang-orang yang keras, karena mereka memiliki latar belakang sebagai pelaut yang berasal dari daerah konflik seperti Ambon.

Hal inilah yang membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk lebih jauh menggali makna iklim organisasi yang ada di KMP. X sehingga membuat para awak kapalnya menjadi satu dan memilih bertahan dengan pekerjaannya yang penuh dengan tantangan alam yang keras.

Steers (1980) mengemukakan bahwa iklim organisasi merupakan sifat-sifat atau ciri yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan yang dianggap mempengaruhi tingkah laku kemudian. Dengan kata lain, iklim dapat dipandang sebagai “kepribadian” organisasi seperti yang dilihat oleh para anggotanya. Definisi ini menggambarkan pentingnya membangun iklim organisasi dalam suatu organisasi sehingga para anggota organisasi mendapatkan kenyamanan dalam bekerja karena telah menjadi satu dengan “kepribadian” organisasinya.

Iklim organisasi sebagai kumpulan persepsi dari anggota organisasi dan merupakan deskripsi yang dipahami oleh anggota organisasi tentang kebijakan, praktik dan perilaku dalam berbagai level organisasi, juga dijelaskan oleh West, Topakas, & Dawson (2014). Kebijakan, praktik dan perilaku yang membentuk iklim organisasi memberikan dampak penting bagi organisasi terkait masalah keselamatan, keadilan, inovasi dan sebagainya (Schneider, dkk., 2017).

Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui iklim organisasi yang ada di KMP. X. Pembahasan ini meliputi makna iklim tersebut, bagaimana iklim tersebut terbentuk serta bagaimana kehidupan organisasi dengan adanya iklim tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu psikologi dan kemaritiman, selain secara praktikal dapat memberikan masukan bagi para pengelola jasa penyeberangan laut dalam mengembangkan iklim organisasinya menjadi lebih kondusif.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif eksploratif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel tipikal. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pedoman umum dan observasi. Analisis data menggunakan teknik yang disarankan Patton (dalam Poerwandari, 2001), yaitu dengan menemukan tema, kategori, dan pola hubungan antar kategori. Penelitian ini melibatkan 9 orang informan penelitian yang diambil dari setiap divisi kerja yang ada di KMP. X yang dianggap dapat mewakili untuk memberikan gambaran mengenai iklim organisasi yang ada di KMP. X. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik yang dilakukan adalah triangulasi dengan metode (Patton dalam Moleong 1989), yakni dengan: (1) melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, yakni melalui wawancara dan observasi; (2) melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, yaitu peneliti menggunakan hasil wawancara dari beberapa informan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari data yang didapatkan di lapangan, didapatkan bahwa di KMP. X terdapat dua iklim organisasi yang mendominasi kehidupan para pelaut di KMP. X yakni iklim religiusitas dan iklim kekeluargaan. Hal ini tercermin dari pemaknaan para informan penelitian terhadap makna agama dan makna keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan pandangan hidup dalam bekerja.

Iklim religiusitas dalam organisasi merupakan sifat-sifat atau ciri religiusitas yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan yang dianggap mempengaruhi tingkah laku kemudian. Nilai-nilai religiusitas informan memiliki peranan yang penting dalam membangun iklim religiusitas dengan pemenuhan fungsi dari agama. Nilai-nilai agama yang dimiliki oleh masing-masing individu, secara tidak langsung memunculkan iklim

religiusitas dalam organisasi yang dicerminkan lewat pemaknaan kehidupan dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas dalam organisasi memiliki ciri adanya fungsi pembelajaran (edukatif), fungsi *safety behavior* (penyelamat) serta fungsi kontrol sosial. Di KMP. X. Fungsi pembelajaran dilakukan dengan melakukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagi awak kapal yang beragama Islam, senantiasa melaksanakan shalat walaupun kapal sedang berlayar. Bahkan pada saat pelaksanaan ibadah shalat Jumat, mereka sengaja turun dari kapal untuk melakukan shalat Jumat di masjid yang ada di sekitar pelabuhan.

Fungsi *safety behavior* terbentuk dari aktivitas pelaksanaan ritual keagamaan seperti melakukan acara syukuran ketika kapal akan mulai berlayar kembali setelah proses perawatan serta pelaksanaan ibadah sebagai wujud permohonan pada Tuhan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan fungsi yang ketiga yaitu sebagai fungsi kontrol sosial, merupakan batasan-batasan perilaku yang disebabkan oleh norma-norma agama. Yang terjadi di KMP. X adalah adanya penerapan perilaku saling mengasihi dan saling menghargai.

Selain iklim religiusitas, ditemukan juga adanya iklim kekeluargaan di KMP X. Iklim dalam organisasi ini merupakan sifat-sifat atau ciri kekeluargaan yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan yang dianggap mempengaruhi tingkah laku kemudian. Iklim kekeluargaan dalam organisasi memiliki ciri adanya tiga fungsi yaitu fungsi afeksi, fungsi pelindung serta fungsi pembimbing.

Fungsi afeksi di KMP. X diwujudkan dalam kebersamaan yakni dalam pembentukan kelompok kerja, penanganan masalah kerja secara bersama-sama, pengadaan acara bersama seperti rekreasi, arisan keluarga atau sekedar berkumpul bersama untuk bersenda-gurau serta adanya rasa persaudaraan antar awak kapal yang didapatkan dari rasa persatuan serta rasa saling memiliki.

Fungsi pelindung diwujudkan dalam adanya perhatian terhadap perlindungan ekonomi yang terkait dengan kesejahteraan awak kapal yang didapatkan dari gaji, uang tunjangan serta usaha bersama para awak kapal yaitu dengan membuka usaha kantin

dan wartel yang ada di kapal. Fungsi psikologis didapatkan dari rasa aman dan tenteram dalam bekerja dengan minimnya konflik yang terjadi. Minimnya konflik yang terjadi juga disebabkan oleh terpenuhinya fungsi afeksi para awak kapal.

Fungsi yang terakhir yaitu fungsi pembimbing yang didapatkan dari figur pimpinan yang perhatian dan mengayomi bawahannya. Iklim kekeluargaan juga tidak terbentuk begitu saja, namun juga melalui tahapan. Dalam proses pembentukan iklim kekeluargaan, pemimpin memiliki peranan yang penting, di mana pemimpin menggunakan prinsip kepemimpinan keluarga yang melakukan proses pengajaran, pembimbingan, pengorganisasian, serta proses modeling terhadap bawahannya. Serta adanya interaksi sosial yang mendukung baik antara atasan dengan bawahan dan sesama rekan kerja. Terjalannya interaksi sosial yang baik juga dipengaruhi oleh proses komunikasi serta koordinasi kerja yang secara rutin dilakukan baik secara formal maupun nonformal. Selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh kedekatan (*proximity*) yang mengakibatkan keakraban.

Di KMP. X, kedua iklim tersebut memberikan dampak terhadap kepuasan kerja para awak kapal. Kepuasan kerja ini selain dilihat dari insentif yang didapat, juga dilihat dari segi dukungan rekan kerja dan lingkungan kerja. Interaksi sosial yang saling mendukung serta menghargai perbedaan serta lingkungan kerja yang berada di perairan lintasan pendek menjadi faktor yang memunculkan kepuasan pada awak kapal KMP. X.

Selain itu, keragaman individu yang ada di KMP. X juga memunculkan penerimaan terhadap perbedaan dan adanya toleransi terhadap perbedaan tersebut. Hal tersebut tentunya juga berdampak pada situasi kerja. Keeratan para awak kapal secara tidak langsung membentuk kolektivitas di KMP. X.

Adanya iklim religiusitas dan iklim kekeluargaan ini juga memberikan dampak pada KMP X sebagai organisasi. Dengan adanya kepuasan kerja serta toleransi dan kolektivitas yang ada di KMP. X hal ini membuat organisasi menjadi efektif karena para pekerjanya mengalami kepuasan kerja serta minimnya konflik yang terjadi sehingga segala bentuk tugas yang ada di KMP. X dapat terlaksana dengan baik.

Dari data yang didapatkan, kepuasan kerja yang para awak kapal, selain diakibatkan oleh adanya iklim religiusitas dan iklim kekeluargaan, juga diakibatkan oleh kepuasan

kerja, yang secara mental kehidupan kerja di KMP X cukup menantang, yaitu walaupun KMP X berada dalam lintasan pendek yang memiliki ombak kecil, namun tantangan tetap ada. Ketika alam sedang tidak bersahabat, maka cuaca buruk dapat berpengaruh terhadap pelayaran kapal. Hal lainnya yaitu kepuasan kerja juga diakibatkan oleh kondisi kerja yang mendukung, di mana para pekerja ini masih tetap bisa berkumpul dengan keluarganya karena jarak tempat kerja yang tidak jauh dengan keluarga.

Temuan kritis lainnya yang didapatkan peneliti dalam proses penelitian adalah informan F yang merupakan perempuan yang bekerja sebagai pelaut. Pada umumnya perempuan bekerja di bidang yang tidak jauh dari kegiatan domestik seperti guru, perawat, pramuniaga dan sekretaris. Profesi informan yang memilih berkarir menjadi seorang pelaut merupakan keunikan tersendiri, terlebih lagi di KMP. X, Informan F merupakan satu-satunya perempuan dan pada saat ini Informan F memegang jabatan sebagai Mualim I atau wakil dari kapten. Sebagai satu-satunya perempuan yang menjadi awak kapal KMP. X, hal ini tidak menjadikan beban bagi informan karena dalam bekerja, informan banyak mendapatkan dukungan dari rekan-rekan kerjanya. Informan F dalam bekerja dengan jabatannya sebagai Mualim I dan wakil kapten, dengan sifat keibuannya senantiasa memperhatikan rekan-rekan kerjanya. Bahkan dalam keseharian, informan senantiasa mengingatkan rekan-rekan kerjanya untuk makan tepat waktu serta menjaga kesehatan. Tidak itu saja, informan juga memperhatikan kinerja rekan-rekan kerjanya.

Informan F dalam kehidupan sehari-harinya juga melakukan peran sebagai ibu rumah tangga. Karirnya ini dirintis sebelum Informan F menikah. Selama karirnya sebagai pelaut, terkadang Informan F harus meninggalkan keluarganya ketika ditugaskan di tempat yang jauh dari keluarganya. Namun bagi Informan F hal tersebut tidaklah masalah, karena anak-anaknya sudah terbiasa dengan aktivitas Informan F sebagai pelaut. Kesibukan informan dalam pekerjaannya juga tidak mengakibatkan renggangnya hubungan keluarganya. Informan mengakui, walaupun sering kali meninggalkan anak-anaknya untuk bekerja, menurut informan anak-anaknya tetap memiliki perkembangan yang baik. Dengan bekerja, informan mendapatkan kepuasan dari pekerjaannya ini.

## DISKUSI

Proses pembentukan iklim religiusitas ini tidak terjadi begitu saja, namun iklim tersebut terbentuk oleh suatu proses yang dipengaruhi oleh tahapan perkembangan yaitu terkait dengan usia. Makin bertambah usia seseorang maka minat terhadap agama akan semakin bertambah, yang tercermin dalam pencarian makna agama. Faktor pendidikan agama yang diterapkan di keluarga, kelembagaan atau dalam kehidupan sosial, juga turut membantu terbentuknya religiusitas pada diri seseorang. Pada umumnya, informan penelitian mendapatkan pendidikan agama dari pola asuh yang didapatkan dalam keluarga. Dan dari kedua hal tersebut akhirnya memunculkan sikap-sikap keberagaman yang dicerminkan dari nilai-nilai atau prinsip yang dimiliki oleh individu seperti adanya istilah “kerja adalah ibadah” serta prinsip saling mengasihi sesama, adanya pelaksanaan tradisi keagamaan yang dipercayainya seperti mengadakan acara syukuran serta perilaku keagamaan yaitu dalam pelaksanaan ibadah.

Adapun tentang iklim kekeluargaan yang ada di KMP. X, tampaknya dilatarbelakangi oleh nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh para awak kapal. Budaya Jawa dan budaya Madura merupakan budaya mayoritas yang dimiliki oleh awak kapal. Budaya Jawa dan Madura sedikit banyak memiliki kesamaan. Budaya Jawa memiliki kekhasan dengan tradisi gotong-royong, sedangkan budaya Madura menjunjung tinggi makna kekeluargaan yang sekaligus menjadi identitas bagi dirinya. Hal yang demikian tentunya memunculkan iklim organisasi dengan pemenuhan fungsi-fungsi dari kekeluargaan.

Sumber utama dari terbentuknya iklim religiusitas dan iklim kekeluargaan yang ada di KMP. X adalah adanya spiritualitas yang dimiliki individu-individu yang ada di KMP. X. Spiritualitas inilah yang mengarahkan tindakan individu dalam bentuk religiusitas serta kekeluargaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah informan penelitian terlalu banyak, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam proses wawancara karena harus menyesuaikan dengan jam kerja para informan yang berbeda *shift*. Hal lainnya yaitu bahwa iklim organisasi adalah hal yang sangat luas dan kompleks sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena setiap organisasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti juga hanya melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi dengan metode, sehingga memungkinkan adanya kelemahan dalam akurasi data.

## SARAN

Saran yang diberikan untuk KMP. X adalah mempertahankan dan mengembangkan iklim religiusitas serta kekeluargaan agar tercipta toleransi terhadap keragaman karakteristik yang ada dalam organisasi. Dengan adanya kesadaran akan perbedaan yang diikuti dengan sikap toleransi akan dapat meningkatkan kolektivitas organisasi serta dapat meminimalkan konflik organisasi. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan lebih mengintensifkan acara bersama seperti arisan dan rekreasi sehingga para awak kapal bisa lebih saling mengenal, selain itu bisa dengan cara mengadakan siraman rohani yang bersifat umum sehingga dapat lebih meningkatkan rasa solidaritas dan saling menghargai antar sesama. Saran berikutnya yaitu untuk mempertahankan dan mengembangkan iklim kekeluargaan dengan cara memperluas area kekeluargaan tersebut pada hubungan di luar KMP. X sehingga iklim tersebut juga dirasakan dalam menjalin hubungan dengan pihak di luar KMP. X seperti di kantor pusat (PT. Z) atau bahkan dengan awak kapal dari kapal-kapal lainnya.

Saran untuk PT. Z sebagai perusahaan yang memayungi KMP. X, yaitu perlu adanya respons positif terhadap saran dan kritik yang berasal dari pihak kapal. Karena dengan merespons saran serta kritik secara positif, maka hal tersebut juga dapat membantu kemajuan organisasi secara umum. Saran lainnya yaitu awak kapal KMP. X dapat menjadi *change agent* (misalnya melalui sesi berbagi pengalaman positif) pada kapal-kapal lain untuk membentuk iklim yang sama di kapal lain (kapal Y), sehingga iklim religiusitas serta iklim kekeluargaan juga dimiliki oleh kapal tersebut yang nantinya juga dapat mendukung efektivitas organisasi. Serta perlu adanya peningkatan kesejahteraan karyawan, khususnya pada tunjangan kesehatan dengan membebaskan biaya berobat karyawan sekalipun tidak menjalani rawat inap. Karena faktor kesehatan karyawan sangatlah mendukung dalam pelaksanaan tugas

Sementara untuk organisasi pada umumnya, saran yang diberikan adalah supaya membangun iklim organisasi yang dapat mendukung kenyamanan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji hubungan antar variabel yang telah dijabarkan dalam dinamika iklim religiusitas dan kekeluargaan dalam organisasi secara lebih tajam. Akan lebih menarik lagi jika penelitian terhadap profesi pelaut ini ditinjau dari sisi dinamika kehidupannya seorang pelaut. Keunikan tentang perempuan yang memiliki profesi sebagai pelaut juga dapat menjadi topik penelitian yang menarik untuk dapat melihat dinamika kehidupan perempuan sebagai pelaut. Selain itu, untuk uji kredibilitas data dapat menggunakan teknik lain, misalnya triangulasi melalui pengamat lain dari pihak yang memahami kondisi kapal X (pimpinan atau manajer pengelola Sumber Daya Manusia dari perusahaan yang menaungi kapal X).

#### DAFTAR ACUAN

- Horton, Paul. B. & Hunt, Chester, L. (1993). *Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Poerwandari, E. Kristi. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Schneider, B., Gonzales-Roma, V., Ostroff, C & West, M.A (2017), Organizational Climate and Culture: Reflections on the History of the Constructs in the Journal of Applied Psychology. *Journal of Applied Psychology* 102 (3), 468-482.
- Steers, Richard. M. (1980). *Efektivitas Organisasi, Kaidah Tingkah Laku*. Jakarta: Erlangga.
- West, M, A., Topakas, A & Dawson J.F (2014). *Climate and culture for health-care performance*. In B . Schneider & K. M Barbera (Eds). *The Oxford Hndbook of Organizational and Culture*, Oxford: Oxford University Press.

HANG TUAH UNIVERSITY PRESS

Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya

**Prosiding**  
**Seminar dan Temu Ilmiah Nasional**  
**Psikologi Kemaritiman**  
Surabaya, 29 Agustus 2018

# Kesehatan Mental Masyarakat Pesisir



HANG TUAH UNIVERSITY PRESS  
Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya

Prosiding Seminar dan Temu Ilmiah Nasional  
Psikologi Kemaritiman

Kesehatan Mental  
Masyarakat Pesisir

**HANG TUAH UNIVERSITY PRESS**

Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya

Telp. (031). 5945864

Fax. (031). 5946261

[www.hangtuah.ac.id](http://www.hangtuah.ac.id)

PSIKOLOGI

ISBN: 978-602-5595-07-3



9 786025 595073

**Prosiding  
Seminar dan Temu Ilmiah Nasional  
Psikologi Kemaritiman**

**Kesehatan Mental  
Masyarakat Pesisir**

**Prosiding**  
**Seminar dan Temu Ilmiah Nasional**  
**Psikologi Kemaritiman**

# **Kesehatan Mental**

# **Masyarakat Pesisir**

Penyunting:

Lutfi Arya, M.Psi., Psikolog

Wanda Rahma Syanti, M.Psi., Psikolog

**HANG TUAH UNIVERSITY PRESS**

Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya

**Prosiding  
Seminar dan Temu Ilmiah Nasional  
Psikologi Kemaritiman**

**Kesehatan Mental Masyarakat Pesisir**

Oleh Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya

Hak Cipta © 2019 Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya  
204 hal; 21 x 29,7 cm

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.*

Penyunting : Lutfi Arya, M.Psi., Psikolog  
Wanda Rahma Syanti, M.Psi., Psikolog  
Perwajahan Isi : Tim Hang Tuah University Press  
Desain Sampul : Tim Hang Tuah University Press

ISBN: 978-602-5595-07-3

Cetakan 1, 2019

**HANG TUAH UNIVERSITY PRESS**

Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya  
Telp. (031). 5945864  
Fax. (031). 5946261  
[www.hangtuah.ac.id](http://www.hangtuah.ac.id)

**Susunan Panitia Seminar dan Temu Ilmiah Nasional**  
**Psikologi Kemaritiman**  
*“Kesehatan Mental Masyarakat Pesisir”*

No	Jabatan Kepanitiaan	Nama Personil
1	Pelindung	Rektor Universitas Hang Tuah
		Wakil Rektor I Universitas Hang Tuah
2	Penasehat	Wakil Rektor II Universitas Hang Tuah
		Wakil Rektor III Universitas Hang Tuah
		Drs. H.M. Zainal Abidin, M.Si., Psikolog
3	Penanggung Jawab	Drs. Ahmad Burhan Wijaya, M.Si., Psikolog
		Dra. Dewi Mustami'ah, M.Si., Psikolog
4	Ketua	Windah Riskasari, M.Psi., Psikolog
5	Wakil Ketua	Wanda Rahma Syanti, M.Psi., Psikolog
6	Sekretaris	Andi Maulida Rahmania, M.Psi., Psikolog
7	Bendahara I	Gartinia Nurcholis, M.Psi., Psikolog
8	Bendahara II	Rinda Dian Putri, S.Psi.
<b>Sie Acara Seminar</b>		
9	Koordinator	Puri Aquarismawati, M.Psi., Psikolog
		Weni Endahing Warni, M.Psi., Psikolog
		Drs. H. Widjajaning Budi, M.Si., Psikolog
		Eko Setiawan (20160810033)
		Ilham Akbar F. (20160810048)
		Dinda Anggraeny C. (20160810029)
<b>Sie Temu Ilmiah Nasional dan Poster</b>		
10	Anggota	Lutfi Arya, M.Psi., Psikolog
		Wiwik Sulistiani, M.Psi., Psikolog
		Akhmad Fauzi, M.Psi., Psi.
		Nurul Sih Widanti, M.Psi., Psikolog
		Wanda Rahma Syanti, M.Psi., Psikolog
		Andi Reza Jihad Akbar (20160810009)
		Dian Damayanti (20160810028)
		Meifatul Saidah (20160810059)
		Mayangsari Dwi K (20160810058)
		Akmal Fachrizal Baihaqi (20160810004)
Ulima Rafidah L (20160810095)		

No	Jabatan Kepanitiaan	Nama Personil
<b>Sie Kesekretariatan (Contact Person)</b>		
11	Koordinator	Rossy Yanti Wardani, S.Psi.
	Anggota	Nur Fatimah, S.Psi.
		Elysa Dianriasning, S.Psi.
		Izzatul Islamiah (20160810053)
		Ayuk Kasanova (20160810014)
Nanda Putri (20160810066)		
<b>Sie Publikasi dan Sponsorship</b>		
12	Koordinator	Dessy Nur Utami, M.Psi., Psikolog
	Anggota	Fauziah Julike Patrika, M.Psi., Psikolog
		Asdi Fildananto, S.Kom.
		Yudha Diky Pradipta (20160810099)
		M. Adji Satria F (20160810063)
Livada Permasadari T (20160810056)		
Malsa Rizka (20160810057)		
<b>Sie Dokumentasi</b>		
13	Koordinator	Anisa Nilasari, S.Psi
	Anggota	Rektorat : Pak Kamal
		Livada Permasadari T. (20160810056)
Malsa Rizka (20160810057)		
<b>Sie Perlengkapan</b>		
14	Koordinator	Dewi Mahastuti, M.Si
	Anggota	Bibit Prayitno
		Harsono
		Wijanarko Yudha Pradana (20160810098)
		Yusril Abdel Azis (20170810032)
		Yudha Diky Pradipta (20160810099)
M. Adji Satria F(20160810063)		
<b>Sie Penerima Tamu</b>		
15	Koordinator	Rini Nurahaju, M.Si., Psikolog
	Anggota	Frigate Andy Ariyan (20170810051)
		Della Aulia Oktaviani (20170810029)
		Muhammad Rizky Azis (20170810079)
		Ignasius Eka Bimantara Putra (20170810039)
		Mia Qurrotul A.J. (20160810060)
Alfionita Dwi Rachmadhani (20160810005)		

No	Jabatan Kepanitiaan	Nama Personil
<b>Sie Konsumsi</b>		
	Koordinator	Dra. Agustina Retno Wulandari
		Prapti Ariani, SH
16	Anggota	Peny Nur Fajarini, S.Ptk
		Astrid Fadila (20160810012)
		Ristha R. (20160810078)

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam kami sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah, akhirnya rangkaian kegiatan “SEMINAR DAN TEMU ILMIAH NASIONAL PSIKOLOGI KEMARITIMAN Call for Paper & Poster dengan tema: *Psychological Well Being Masyarakat Maritim*” dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh panitia dan partisipan pada kegiatan acara seminar nasional ini.

*Psychological Well Being Masyarakat Maritim* merupakan kebermaknaan hidup secara psikologis yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia dari bermacam lapisan masyarakat, masyarakat maritim yang berkehidupan di negara Indonesia. Negara maritim adalah negara yang berdiri di atas landasan alam dan budaya maritim yang membentuk peradaban maritim yang dicerminkan dalam sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta pertahanan dan keamanan. Salah satu faktor penting pendukung pembangunan masyarakat maritim adalah Sumber Daya Manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia ditentukan oleh tiga komponen, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Pada kegiatan SEMINAR DAN TEMU ILMIAH NASIONAL PSIKOLOGI KEMARITIMAN ini, melibatkan para akademisi, praktisi, dan mahasiswa psikologi yang mempresentasikan dan mempublikasikan hasil pemikiran serta penelitiannya dalam kajian *Psychological Well Being Masyarakat Maritim*.

Surabaya, Desember 2018

Ketua Panitia

**Windah Riskasari, M.Psi., Psikolog**

# DAFTAR ISI

**Kata Pengantar — 9**

**1**

***PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PELAUT: APAKAH BERBEDA JIKA  
DITINJAU DARI USIA? — 13**

**Rini Nurahaju, Dessy Nur Utami**

(Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah)

**2**

**ANALISIS PENGALAMAN TRAUMATIS PELAKU KEKERASAN — 27**

**Yuliana Antoneta Banunaek, Sance Mariana Tameon**

(Jurusan Konseling Pastoral, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang)

**3**

**PERBEDAAN TINGKAT STRES IBU HAMIL SELAMA PERIODE  
PERAWATAN ANTENANTAL ANTARA TRISEMESTER I, II, DAN III — 49**

**Fauziah Julike Patrika, Wanda Rahma Syanti**

(Fakultas Psikologi, Universitas Hang Tuah Surabaya)

**4**

***PERCEIVED AUTONOMY SUPPORT* DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PADA TARUNA PROGRAM DIPLOMA PELAYARAN — 63**

**Nurul Sih Widanti, Dewi Mustami'ah**

(Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah)

**5**

**KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN  
KELAS PADA MAHASISWA SEMESTER II — 75**

**Tridino B. Sandy Illu, Irene E. Daik**

(Jurusan Konseling Pastoral STAKN Kupang)

**6**

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEMATANGAN PERSEPSI VISUAL  
MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH DI PESISIR KENJERAN  
SURABAYA — 91**

**Puri Aquarisnawati**

(Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah)

7

**PERSEPSI TARUNA PROGRAM DIPLOMA PELAYARAN TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR — 105**

**Dewi Mustami'ah, Nurul Sih Widanti**

(Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah)

8

**ANALISA KESEHATAN MENTAL MANTAN PEROKOK AKTIF PADA MASA DEWASA AWAL — 117**

**Darius Nalle, Friandry W. Thoomaszen**

(Jurusan Konseling Pastoral, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang)

9

**STUDI EKSPLORASI IKLIM ORGANISASI PADA UNIT LAYANAN JASA PENYEBERANGAN LAUT KMP X — 137**

**Syafitri Desnawaty, Artiawati**

(Fakultas Psikologi Universitas Surabaya)

10

***PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DAN BEBAN KERJA MENTAL PADA KARYAWAN PT. XYZ — 147**

**Ressy Mardiyanti, Firsty Oktaria Grahani**

(Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra)

11

**DINAMIKA *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* (KEBERMAKNAAN HIDUP) PADA PENDERITA KANKER DI YAYASAN KANKER SURABAYA — 165**

**Windah Riskasari, Puri Aquarisnawati**

(Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah)

12

**PENERAPAN TERAPI TERBARUKAN MANIPULASI HOLOMERISPOT (TTMH) DAN *TRANSACTIONAL ANALYSIS THERAPY* TERHADAP KESEMBUHAN PENYAKIT KOMORBIDITAS — 189**

**Sudjiwanati, Suparno**

(Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang)